

Deskripsi Kemampuan Guru Membuat Soal Berdasarkan Pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Landak

Winarti¹, Hairida², Ira Lestari³

¹ Mahasiswa Universitas Tanjungpura

^{2,3} Dosen Universitas Tanjungpura

Email : hairida@fkip.untan.ac.id HP.089697648266

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 Maret 2021

Direvisi: 29 Maret 2021

Dipublikasikan: April 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4659018

Abstract

This study aims to describe the ability of chemistry teachers to make based on the 2013 curriculum at Landak District Senior High School. The research method used is the descriptive method. The subjects of this study were teachers at SMAN 1 Sengah Temila, SMAN 4 Sengah Temila, and SMAN 1 Menyuke. The data test tool used was to submit the results and interviews. The results of the study indicate that the teacher's ability to make questions based on the 2013 curriculum is in the sufficient category because the teacher has difficulty in making HOTS questions and the differences in the cognitive level of the questions.

Keywords: *The ability to make questions, 2013 Curriculum, HOTS, Cognitive level.*

PENDAHULUAN

Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum 2013, dimana ada beberapa kompetensi yang harus dikuasai ialah sikap, pengetahuan dan keterampilan (Mahmud, 2014). Pemberlakuan kurikulum 2013 didikuti dengan perubahan standar penilaian. Seharusnya diikuti dengan perubahan dalam penilaian. Namun, penilaian yang dilakukan guru belum mengikuti

yang dikehendaki dalam penilaian kurikulum 2013 (Hairida, 2018).

Penilaian merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Informasi dari hasil penilaian merupakan acuan untuk untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran (Susiyawati, dkk, 2019). Kenyataan, kesulitan dalam merancang alat penilaian masih banyak terjadi di kalangan guru. Penelitian tentang

pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 yang dilakukan oleh Setiadi (2016) diperoleh informasi bahwa masih banyak guru-guru di lapangan, masih banyak yang belum bisa membuat kisi-kisi soal dan belum tahu apa manfaat dari kisi-kisi soal tersebut dan belum bisa membuat instrumen penilaian serta pembuatan skor dalam suatu tes. Selanjutnya penelitian tentang peningkatan kompetensi guru menyusun butir soal oleh Anggraeni (2016) diperoleh informasi bahwa masih banyak guru kesulitan untuk dalam membuat penilaian ulangan harian, dan guru seringkali tidak mengetahui bahwa penilaian yang dibuat tidak sesuai dengan tujuan dan indikator. Dalam pembelajaran guru hanya memberikan tugas dan taraf kognitif sedang dan pada saat ulangan guru memberikan tingkatan kognitif yang sangat tinggi.

Keahlian suatu berpikir dapat diurutkan dengan ranah kognitif bloom, ranah kognitif ini adalah ada beberapa level ialah level *knowledge*, level *comprehension*, level *application*, level *analysis synthesis*, dan level *evalition*.

Hasil wawancara pada tanggal 17 Juni 2019 dengan 3 orang Guru Kimia di Kabupaten Landak, diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran kimia belum pernah melakukan analisis soal dari soal ulangan harian tersebut, sehingga guru belum mengetahui kualitas soal tersebut.

Berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dilapangan dan teori yang mendukung maka perlu dilakukan

penelitian mengenai “deskripsi kemampuan guru kimia membuat soal berdasarkan pada kurikulum 2013 di sekolah menengah atas kabupaten landak” melalui penelitian ini diperoleh informasi guru membuat soal berdasarkan kurikulum 2013.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian maka metode yang digunakan adalah deskripsif. Teknik dalam pengumpulan data adalah oservasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan penelitian ialah adalah lembar penilaian untuk membuat kisi-kisi soal, lembar penilaian membuat soal, dan lembar pedoman wawancara.

Tahap Persiapan.

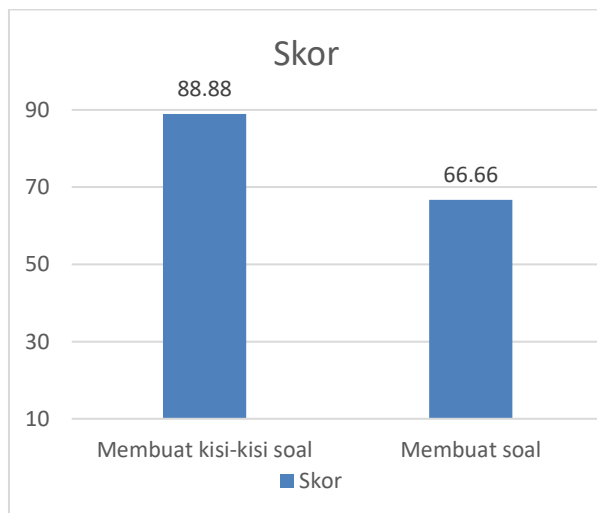
- 1) Membuat rumusan masalah
- 2) Membuat instrumen untuk penelitian
- 3) Melakukan validasi instrumen yang akan digunakan.
- 4) Melakukan perbaikan dari hasil validasi instrument yang di buat.
- 5) Membuat lembar pedoman wawancara.

Tahap Pelaksanaan

- 1) Memilih jadwal penelitian
- 2) Melakukan penelitian
- 3) Mengumpulkan dokumen soal dari setiap guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Kemampuan guru membuat soal berdasarkan kurikulum 2013.



kategori baik , dan dalam aspek membuat soal dengan skor 66,66 termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan grafik 1. terlihat bahwa kemampuan guru dalam membuat soal dilihat dari aspek membuat kisi-kisi soal dengan skor 88,88 termasuk dalam

1. Aspek membuat kisi-kisi soal

Tabel 1. Kemampuan guru dalam membuat soal dalam aspek membuat kisi-kisi.

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor rata-rata	Kategori
1.	Indikator-indikator soal sesuai dengan kompetensi dasar.	1. Rumusan indikator menggambarkan hirarki kompetensi. 2. Indicator yang tertuang dalam kata kerja Kompetensi dasar. Sudah memenuhi kompetensinya 3. Mengukur tingkat keterampilan.	88,88	88,88	Baik
2.	Kelengkapan Kisi-Kisi soal.	1. Kompetensi inti. 2. Kompetensi dasar. 3. Kelas atau semester. 4. Pokok materi. 5. Indikator soal. 6. Tingkat kognitif. 7. Bentuk soal/tes.	66,66	66,66	Kurang

		8. Nomor soal.			
3.	Bahasa	1. Bahasa yang digunakan dalam kisi-kisi sesuai EYD.			
		2. Bahasa yang digunakan dalam kisi-kisi tidak memberikan makna ganda/ambigu.	88,88	88,88	Baik
		3. Rumusan pernyataan dalam kisi-kisi tidak menyinggung siswa.			
Skor rata-rata			88,88	Baik	

Berdasarkan tabel 1. Diperoleh kemampuan guru dalam membuat soal dalam aspek membuat kisi-kisi dengan skor rata-rata 88,88 dan tergolong dalam kategori baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Kaleka (2016) bahwa kemampuan guru dalam membuat kisi-kisi soal tergolong dalam kategori tinggi.

2. Aspek membuat soal

Tabel 2. Kemampuan guru dalam membuat soal.

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor rerata	Kategori
1.	Soal HOTS	1. Butir soal yang disajikan telah mencakup kemampuan menganalisis/mengevaluasi/mencipta.	0		
		2. Butir soal memberikan stimulus untuk berpikir kritis.	0	0	Kurang
		3. Butir soal berbasis permasalahan kontekstual atau dalam situasi nyata.	0		

2.	Soal sesuai kaidah susunan soal pada pilihan ganda	a. Materi			
		1.soal sesuai dengan indikator.			
		2. Pilihan jawabannya homogen dan logis.	100		
		3. soal terdapat satu kunci jawaban.			
		b. Konstruksi		100	Baik
		1. soal dirumuskan secara jelas dan tegas.			
		2. Pokok soal tidak memberikan petunjuk	100		
		3. soal tidak ada pernyataan yang bersifat negatif ganda.			
		4. Panjang rumusan pilihan pada jawaban relatif sama.			
		5. Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan “semua pilih jawab diatas salah”, atau “salah pada semua” pilihan diatas jawaban benar”,atau “ semua benar”			
		4.Gambar, grafik , tabel, diagaram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus berfungsi.			
		5.Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelum.	100		
		c. Bahasa			
		1. Setiap soal harus sesuai EYD.			
		2. Soal yang disajikan digunakan bahasa yang tidak memberikan makna ganda/ambigu.			
		3. Soal yang disajikan tidak ada kata-kata yang menyinggung siswa.			

3.	Soal sesuai kaidah penyusunan uraian	a. Materi		
		1. rumusan soal sesuai indikator.	100	
		2. Batas jawaban pertanyaan dan jawaban harus jelas.		
		b.Konstruksi		
		1. Petunjuk tentang pengerjaan soal sudah jelas.	100	Baik
		2. seperti tabel atau sebagaimana disajikan secara jelas	100	
		c.Bahasa		
		1. Setiap soal harus sesuai EYD.	100	
		2. Soal disajikan menggunakan bahasa tidak memberikan makna ganda/ambigu.	100	
		3. Soal yang disajikan tidak ada kata-kata yang menyinggung siswa.		
		Skor rata-rata	66,6 6	
				Kurang

a. Soal HOTS

Berdasarkan tabel 2 dalam membuat soal HOTS diperoleh skor 0 dengan kategori kurang sekali. Pada hasil penelitian Arti (2015) diperoleh informasi bahwa untuk kemampuan dalam membuat soal HOTS termasuk dalam kategori sangat kurang. Penyusunan soal HOTS minimal 10% dari semua jumlah soal yang dibuat ini adalah pernyataan dari lembar kerja bimbingan Teknik implementasi dari kurikulum 2013 dan soal HOTS ini juga dapat mengukur kemampuan konsep ke konsep lain.

b. Sesuai kaidah dengan penyusunan soal pilihan ganda dan essay
Dilihat pada tabel 2 sesuai dengan kaidah penyusunan soal pilihan ganda diperoleh skor 100 dengan kategori baik. Pada hasil

Penelitian Hafidhah (2020) disimpulkan bahwa kualitas soal pada pilihan ganda dan essay yang dibuat dan dilihat dari aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa dan mempunyai validitas yang termasuk dalam kategori baik.

3. Deskripsi kendala guru dalam membuat soal berdasarkan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru merasa kesulitan dalam membuat soal HOTS. Menyusun soal HOTS bukan hal yang mudah karena soal yang dibuat harus diawali dengan stimulus yang menjadi pengantar soal HOTS tersebut. Dan guru sudah diberikan pelatihan soal pembelajaran berbasis HOTS. Namun dalam mengaplikasikannya guru-guru masih terkendala dalam membuat soal HOTS. Guru juga kesulitan dalam membedakan tingkat berpikir aspek kognitif, misalnya membedakan apakah soal tersebut termasuk soal pemahaman (C2) atau analisis (C4). Berdasarkan hasil penelitian Istiqomah (2018) di peroleh informasi bahwa kemampuan mahasiswa dalam membuat hasil penilaian belajar dalam soal yang HOTS termasuk dalam kategori rendah, dan kesulitan guru ialah dalam membuat instrument nilai autentik dalam mengembangkan suatu indicator ke kompetensi dasarnya ialah menentukan kata kerja yang operasional dan bahasa yang sesuai dengan EYD nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan:

1. Kemampuan guru dalam membuat soal memiliki skor 77,77 dan tergolong dalam kategori cukup.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam membuat soal yaitu guru

belum terampil membuat soal HOTS, dan kesulitan dalam membedakan tingkatan berpikir pada aspek kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurikulum 2013. (online). (<https://www.kompasiana.com>, diakses 10 oktober 2018)
- Arti, E. P.N. (2014). *Kemampuan Guru Biologi dalam Pmembuat Soal HOT di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten*. Skripsi.Surakarta: di Universitas Muhammadiyah
- Istiqomah, F. (2018). *Analisis dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*. Skripsi. Pontianak : UNTAN
- Fatmayanis. *Kemampuan Guru-Guru Sejarah SMK Dalam Menyusun Dan Menganalisis Soal*. Bengkulu : Pengawas Dinas Dikbud
- Hairida. (2018). Penilaian Sikap Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kimia Melalui Teknik Self Assessment Dan Peer Assessment. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 9(2), Juli 2018, 37 – 48.
- Setiadi, H. (2016). *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*.Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol. 20 No. 2 hal. 170 (Online). (di akses 10 oktober 2018)
- Pratiwi, I. (2015). *Pemahaman Tingkat Guru Terhadap Penilaian Hasil dalam Belajar Berdasarkan pada Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se Kabupaten Sleman*. Skripsi

- Progam Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Kemdikbud. (2017). *Literasi dalam Pembelajaran.* (online).
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kuseri. (2014). *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013.*
- Mulyasa, E. 2014. *Implementasi guru dalam Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salam, M. S. *Soal HOTS yang di disusun Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri Di kota Tulungagung.* Malang : Pancasarjana Universitas Islam
- Susiyawati, E., Widodo, W., & Hidayati, S.T. (2019). Analisis Kemampuan Guru IPA dalam Melakukan Penilaian Keterampilan. *Lentera Pendidikan*, 22(1), Juni 2019, 1 – 13.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Wahdianti, S. (2017). *Analisis pada Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal materi Hitung Dagang Kelas X Akutansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya pada Tahun Ajaran 2015/2016.* Skripsi . Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.